

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kuliner merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kuliner tidak hanya menawarkan beragam hidangan tradisional tetapi juga berfungsi sebagai katalis penting bagi perekonomian daerah. Sektor ini memfasilitasi pembentukan berbagai peluang kerja, mulai dari pemilik usaha skala kecil hingga restoran yang besar. Selain itu, sektor kuliner berkontribusi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata lokal, yang selanjutnya memiliki potensi untuk memperkuat ekonomi daerah. Sektor ini juga mendorong kreativitas dan inovasi, di mana pelaku usaha akan bereksperimen dengan resep dan Teknik baru untuk menarik banyak konsumen.

Tabel 1.1 Produk Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan Usaha/Industri	2019	2020	2021	2022	2023
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	80,85	73,65	75,50	82,97	89,26

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan

Data yang disajikan di atas dalam tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Pamekasan (miliar rupiah) tahun 2019-2023, yang dikategorikan berdasarkan sektor usaha di Kabupaten Pamekasan, menunjukkan peningkatan tahunan progresif nilai PDRB sektor kuliner dari 2019 hingga 2023, sehingga menandakan lintasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peran yang semakin vital dalam perekonomian daerah. Hal ini dapat menjadikan Kabupaten Pamekasan

sebagai salah satu daerah yang menarik untuk diteliti dalam sektor kuliner. Konteks keterampilan pelaku industri kuliner di daerah ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, termasuk tingkat pendidikan yang dimiliki, gender, dan pengalaman kerja. Memahami dinamika ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan inovasi produk kuliner, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dalam industri kuliner Kabupaten Pamekasan.

Pengelolaan usaha memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal ini, pendidikan menjadi kunci, karena dianggap sebagai sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern (Febriyanto, 2018). Pelaku industri kuliner dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknik memasak, manajemen, dan inovasi produk. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing produk kuliner yang dihasilkan. Pelaku yang terdidik mampu menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan usaha, mulai dari pemasaran hingga pelayanan pelanggan, sehingga dapat menciptakan pelayanan yang terbaik bagi konsumen (Setiany & Anisah, 2024). Pernyataan tersebut menunjukkan upaya peningkatan tingkat pendidikan di kalangan pelaku industri kuliner agar berdampak positif pada keterampilan individu.

Gender juga berperan dalam dinamika industri kuliner. Gender berfungsi sebagai penentu signifikan tingkat produktivitas individu. Di berbagai konteks, tingkat produktivitas di antara laki-laki cenderung melampaui perempuan (Desanti & Ariusni, 2021). Di banyak daerah, termasuk Pamekasan, stereotip gender yang berlaku dapat secara signifikan mempengaruhi peran individu dalam sektor industri. Selain itu, pengalaman kerja juga dapat memengaruhi produktivitas seseorang. Tingkat pendidikan yang tinggi, ditambah dengan pengalaman kerja

yang baik, akan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan (Herawati & Sasana, 2013 dalam Febianti, Shulthoni, dkk, 2023). Pengalaman kerja menjadi faktor krusial dalam membentuk keterampilan pelaku industri kuliner. Orang-orang yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dalam bidang ini umumnya lebih terampil dalam teknik dan praktik yang diperlukan. Pengalaman tersebut juga memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan serta mengembangkan kreativitas dalam merancang menu baru.

Kabupaten Pamekasan dikenal dengan berbagai kuliner khas seperti Satè Lala', Kaldu Kokot, Campur Lorjhu', Rujak, dan Nasè' Jhâjân. Keberadaan kuliner ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pelaku industri yang memiliki keterampilan yang memadai. Keterampilan kewirausahaan mencakup kapasitas untuk membedakan peluang potensial, kemauan untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko, dan kemahiran dalam berkomunikasi secara efektif dengan konsumen, yang semuanya sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Iskandar & Safrianto, 2020). Kompetensi ini harus ditambah dengan keahlian praktis untuk memastikan realisasi optimal dari tujuan perusahaan (Setiany & Anisah, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola yang jelas mengenai bagaimana tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman kerja mempengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas di sektor kuliner. Secara keseluruhan, penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Memahami pengaruh tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman

kerja, dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan pelaku industri kuliner di daerah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat pendidikan formal, informal, dan nonformal memengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan.
2. Analisis mengenai dampak perbedaan gender terhadap produktivitas dan keterampilan pelaku dalam industri kuliner sangatlah diperlukan.
3. Penting untuk menilai sejauh mana pengalaman kerja memengaruhi keterampilan dan produktivitas pelaku industri kuliner.
4. Diperlukan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membatasi analisis pada pengaruh pendidikan formal, informal, dan nonformal terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan, tanpa mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan.
2. Penelitian akan memfokuskan pada perbedaan gender dalam konteks produktivitas dan keterampilan pelaku industri kuliner, serta pengaruh stereotip gender yang berlaku di masyarakat Pamekasan. Penelitian tidak akan membahas isu gender secara luas di luar konteks industri kuliner.
3. Batasan penelitian ini akan berkisar pada pengalaman kerja yang relevan dalam industri kuliner dan dampaknya terhadap keterampilan dan produktivitas. Penelitian tidak akan mencakup pengalaman kerja di sektor lain atau pengalaman yang tidak terkait dengan industri kuliner.
4. Penelitian akan membatasi pembahasan pada keterampilan kewirausahaan yang spesifik untuk industri kuliner di Kabupaten Pamekasan dan cara-cara

untuk meningkatkannya melalui pendidikan dan pelatihan, tanpa mengeksplorasi keterampilan kewirausahaan di sektor lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah- masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana gender mempengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan?
4. Bagaimana variabel tingkat pendidikan, gender dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis dampak gender terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan.
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, gender dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan persepsi, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang

berkaitan dengan karakteristik demografis (pendidikan, gender, dan pengalaman kerja) yang dimiliki oleh tenaga kerja dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi, serta memberikan kontribusi pada kajian tentang industri kuliner.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah persepsi dan pembelajaran yang lebih bagi penulis khususnya dalam hal yang berkaitan dengan karakteristik demografis (pendidikan, gender, dan pengalaman kerja) yang dimiliki oleh tenaga kerja di industri kuliner.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini mampu membantu pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri kuliner, termasuk program pelatihan dan pendidikan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pelaku industri dan daya saing daerah.